

Fadiyah Nurmala



**CERITA
DUNIA
FANTASIKU**



CERITA DUNIA FANTASIKU

Fadiyah Nurmala



KREATOR :

Fadiyah Nurmala

JUDUL DAN PENANGGUNGJAWAB:

Cerita Dunia Fantasi / Fadiyah Nurmala

PUBLIKASI: Sleman: CV. ACI EDUKASI: 2022

IDENTIFIKASI: ISBN

SUBJEK: Buku Anak

KLASIFIKASI:

PERPUSTAKAAN ID:

CERITA DUNIA FANTASIKU

Fadiyah Nurmala

Disain Cover : Carolina

Layout : Carolina

Dimensi: 14 x 21 cm; vi + 74 hlm.

ISBN:

Cetakan I :2022

Penerbit:

CV. ACI EDUKASI

Jl Merpati 71-B Gejayan, Condongcatur,

Depok, Sleman, DIY



Pengantar Penerbit

Fadiyah konon adalah seorang tukang dongeng keliling termashyur di zaman Yunani kuno. Banyak kisah binatang yang kita kenal saat ini konon diambil atau berasal dari kumpulan cerita karyanya. Kisah kelinci yang bertanding adu cepat dengan kura-kura, misalnya. Atau, katak yang hendak berubah menjadi lembu. Ada juga kisah serigala berbulu domba yang begitu terkenal sehingga menjadi sebuah peribahasa yang populer di banyak bahasa.

Fadiyah banyak menggunakan karakter binatang dan benda-benda mati yang bisa bicara dan bertingkah laku selayaknya manusia. Dari kisah-kisah para hewan inilah, Delila menyampaikan berbagai nasihat kehidupan sekaligus menyindir watak buruk dari manusia. Watak jahat dan berkuasa digambarkan lewat perilaku binatang buas seperti singa dan serigala.



Watak culas serta licik diwakili sosok rubah dan musang. Watak cerdas dan gesit dimiliki kelinci dan tikus. Sementara watak sabar dan ulet oleh kura-kura.

Dalam buku ini, disuguhkan 36 dongeng pilihan dari Zaman Kuno yang semoga bisa mewakili kebijakan dari karya besar Aesop.





Daftar Isi

Pengantar Penerbit.....	iii
Daftar Isi.....	v
1. Kisah Rubah dan Gagak	1
2. Burung Merak dan Ansa	3
3. Bulan dan Ibunya.....	5
4. Sang Singa dan si Tikus	7
5. Burung Gagak dan Kendi.....	9
6. Angin Utara dan Matahari	11
7. Rubah dan Burung Bangau.....	13
8. Nona Pemerah Susu dan Embernya	15
9. Pohon Cemara dan Semak Berduri	17
10. Pohon Ek dan Alang-Alang	19
11. Bocah Gembala dan Serigala	21
12. Petani dan Putra-Putranya	23
13. Seorang Ayah dan Putra-Putranya	25
14. Kisah Sebuah Pelita.....	27
15. Katak Pembual.....	29



16. Bocah dan Rumput Jelatang	31
17. Petani dan Pohon Apel	33
18. Bagaimana Kura-Kura Mendapatkan Tempurungnya..	35
19. Dua Karung.....	37
20. Bocah dan Buah Kenari	39
21. Pohon Zaitun dan Pohon Ara.....	41
22. Manusia dan Singa	43
23. Pengelana dan Anjingnya	45
24. Kisah Pohon Kenari	47
25. Anjing dan Pantulan Dirinya di Air	49
26. Manusia dan Berhala Kayu	51
27. Hercules dan Kusir Kereta.....	53
28. Singa Betina dan Rubah Betina	55
29. Keledai dan Petani Tua.....	57
30. Kelinci dan Kura-kura	59
31. Semut dan Belalang Sembah.....	61
32. Rubah dan Semak Berduri.....	63
33. Ular dan Burung Elang.....	65
34. Para Pengelana dan Pohon Berangan.....	67
35. Kisah Seorang Pengamat Bintang	69
36. Asal Usul Semut.....	71
Daftar Pustaka	73
Tentang Penulis.....	74

Kisah Rubah dan Gagak

Seekor gagak tengah bertengger pada sebuah cabang pohon sambil mengigit sepotong keju di paruhnya. Seekor rubah mengamatinya dan berpikir bagaimana caranya untuk merebut potongan keju tersebut. Dia pun mendekat dan berdiri di bawah pohon sambil menengadahkan pandangannya ke atas dan berkata:



Sumber gambar: <https://kumparan.com/kumparanmom/cerita-fabel-rubah-dan-burung-gagak-beserta-pesan-moralnya-untuk-anak-1udYCPi2fNP> (Diakses pada 14 Januari pukul 09.30 WIB)



“Sungguh seekor burung yang begitu mulia! Kecantikannya tiada tertandingi, betapa semarak warna-warni bulunya. Jika saja suaranya seindah penampilannya yang begitu cantik, tak diragukan lagi dia akan menjadi Ratu Para Burung.”

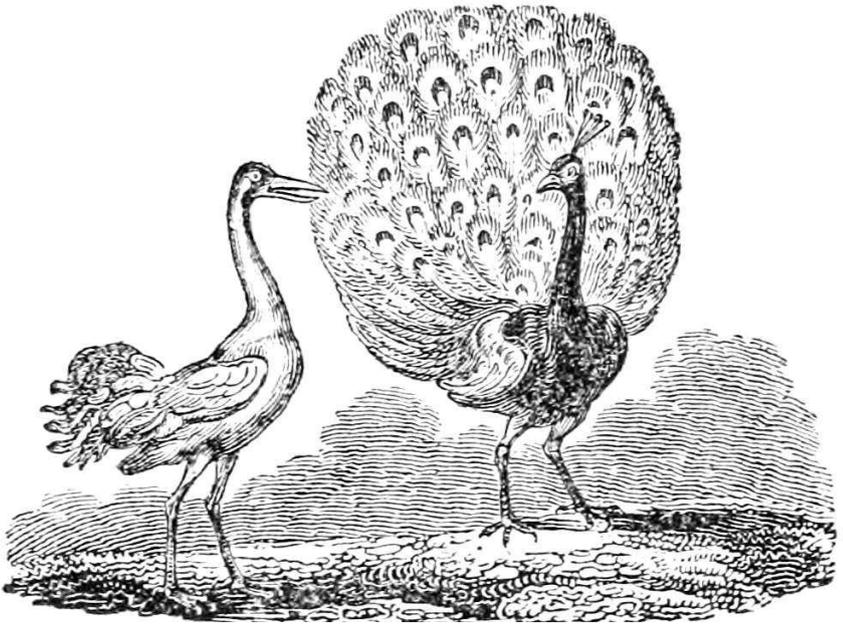
Gagak itu sangat tersanjung mendengarnya, dan dia ingin menunjukkan kepada rubah tersebut bahwa dia juga bisa menyanyi. Gagak itu pun berkaok keras. Maka, jatuhlah potongan keju dari paruhnya. Si rubah menangkap keju tersebut di bawah dan berkata:

“Aku bisa melihat kalau kau memang bisa bernyanyi, Nyonya, tapi kau lebih membutuhkan akal sehat.”

Nasehat:

Kesombongan akan membuat kita rugi atau bahkan celaka.

Burung Merak dan Angsa



Sumber gambar: https://fablesdfaesop.com/wp-content/uploads/2013/12/whittingham_peacock_and_crane.jpg
(Diakses pada 13 Januari pukul 15.30 WIB)



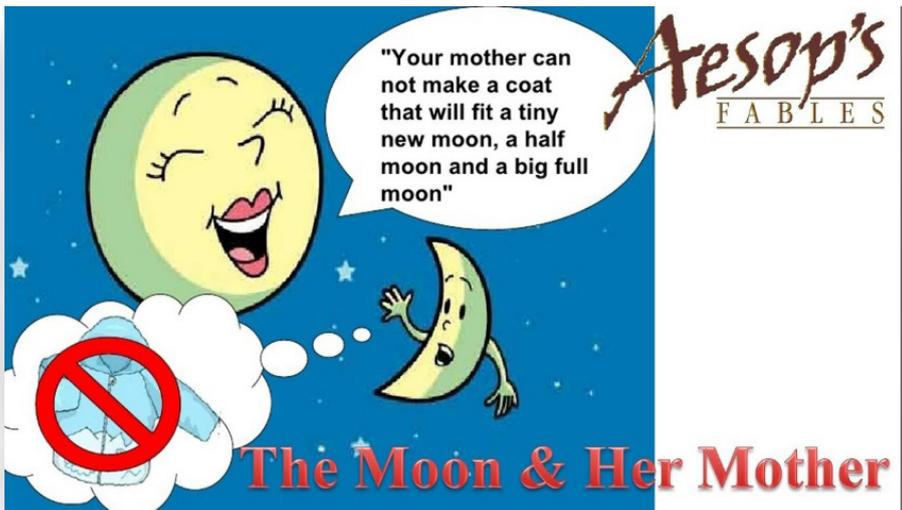
Seekor merak mengejek seekor angsa karena warna bulu-bulunya yang kusam. “Lihat buluku yang berwarna-warni sangat cerah,” dia berkata, “betapa indahnya bulu-buluku kalau dibandingkan bulu-bulumu yang jelek.”

“Aku tidak menyangkalnya,” balas si Angsa, “bulu-bulumu memang jauh lebih indah ketimbang bulu-buluku. Tetapi dengannya aku bisa terbang tinggi sampai ke awan, sementara dirimu hanya di tanah selamanya seperti seekor ayam jago.”

Nasehat:

Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Bulan dan Ibunya



<https://i.ytimg.com/vi/QIZVuZpAF08/maxresdefault.jpg> (Diakses pada 13 Januari pukul 15.35 WIB)



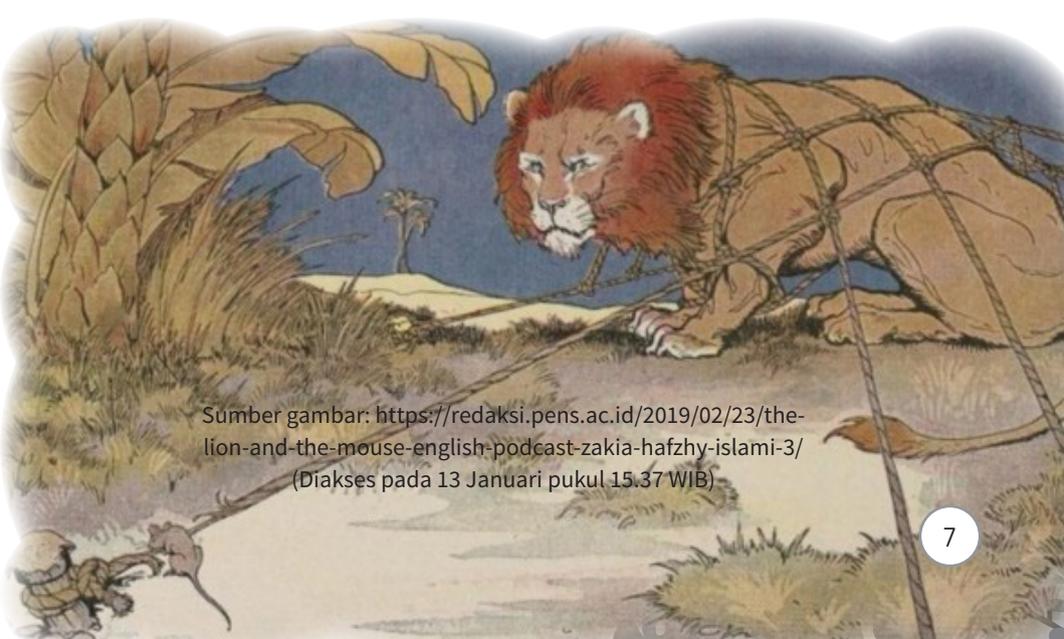
Sekali waktu Bulan pernah memohon kepada Ibunya untuk membuatnya sebuah gaun. “Bagaimana caranya?” sahut Ibundanya; “Tidak ada gaun yang sesuai untuk bentuk badanmu. Sekali waktu kau berbentuk sabit saat bulan baru, dan di waktu lain kau bulat sempurna saat purnama; dan di antara kedua waktu itu, bentukmu terus berubah-ubah setiap malam.”

Nasehat:

Boleh memiliki cita-cita setinggi langit, tetapi jangan lupa untuk memilih yang sesuai dengan kemampuanmu.

Sang Singa dan si Tikus

Seekor singa yang tengah tidur di sarangnya terbangun karena seekor tikus yang berlari melewatinya. Murka karena tidurnya terganggu, dia menangkap tikus itu dengan cakarnya dan hendak membunuh binatang itu. Si Tikus, yang ketakutan setengah mati lalu memohon kepada Sang Raja Hutan itu untuk mengampuni nyawanya.

A watercolor-style illustration of a lion with a reddish-brown mane, lying on the ground and bound by thick ropes to a large tree trunk. The lion looks distressed. The background shows a savanna landscape with a small acacia tree and a blue sky. In the bottom left corner, a small mouse is visible, looking towards the lion.

Sumber gambar: <https://redaksi.pens.ac.id/2019/02/23/the-lion-and-the-mouse-english-podcast-zakia-hafzhy-islami-3/>
(Diakses pada 13 Januari pukul 15.37 WIB)



“Kumohon biarkan aku pergi,” isak Tikus tersebut, “kelak suatu hari nanti aku akan membalas kebaikanmu.”

Ide bahwa seekor makhluk yang sedemikian lemah seperti tikus akan mampu menyelamatkannya membuat sang Singa tertawa terbahak-bahak. Hatinya begitu terhibur sehingga ia pun membebaskan tikus tersebut.

Tetapi, tanpa disangka, kesempatan bagi si Tikus untuk membalas budi akhirnya tiba juga. Suatu hari, sang Singa terjatuh dalam sebuah jaring yang telah dipasang oleh para pemburu dalam sebuah permainan berburu.

Mendengar auman dan teriakan kemarahan Singa yang dikenalnya, si Tikus berlari menuju tempat kejadian. Tanpa menunggu lama, Tikus itu mengerat tali jaring-jaring dengan giginya. Tidak butuh waktu lama sampai akhirnya Singa itu bisa bebas.

“Nah!” kata si Tikus, “kau dulu menertawaku ketika aku bersumpah akan membalas budimu; tapi sekarang kau lihat sendiri, bahkan seekor Tikus pun bisa menolong seekor Singa.”

Nasehat:

Jangan pernah meremehkan orang lain, selemah dan sekecil apa pun mereka.

Burung Gagak dan Kendi

Seekor gagak yang kehausan menemukan sebuah kendi yang berisi sedikit air di dalamnya. Sayangnya, air di dalam kendi itu begitu sedikit sehingga dia tidak bisa meraihnya dengan paruhnya, meskipun sudah berkali-kali mencobanya. Sepertinya, burung itu akan mati karena kehausan padahal ada air di dekatnya.

Akhirnya, dia mendapatkan sebuah ide bagus. Gagak itu mulai memasukkan kerikil demi kerikil ke dalam kendi. Seiring dengan semakin banyaknya kerikil yang masuk dala kendi, air di dalamnya pun sedikit demi sedikit mulai naik hingga permukaan air itu mencapai mulut kendi. Burung yang cerdas itu pun bisa memuaskan dahaganya.

Sumber gambar: <https://www.lifepersona.com/the-fable-the-raven-and-the-aesop-jug-could-be-true-discover-it>
(Diakses pada 14 Januari 2023, pukul 13.50 WIB)



Nasehat:

Di mana ada kemauan,
di situ ada jalan.

Angin Utara dan Matahari

Terjadi perselisihan antara Angin Utara dan Matahari. Masing-masing mengklaim bawa dirinya lebih kuat dibanding yang satunya. Pada akhirnya, keduanya sepakat untuk mencoba kekuatan mereka pada seorang pengelana. Mereka lalu akan melihat siapa di antara keduanya yang paling cepat membuat pria itu melepas mantelnya.

Angin Utara mendapat giliran pertama; dikumpulkannya semua kekuatannya untuk megembus. Kemudian dia bertiup kencang sekali pada pria pengelana tersebut. Diembusnya mantel pria tersebut seolah-olah Angin akan dapat menerbangkan pria itu dalam satu embusan. Tetapi semakin kencang dia meniupkan angin, semakin pria pengembara itu merapatkan mantel itu ke sekeliling tubuhnya. Embusan angin itu rupanya membuat si pengelana merasa sendirian sehingga dia semakin merapatkan mantelnya.



Sumber gambar: <https://ethicsalarms.com/2015/01/26/ethics-alarms-encore-aesops-unethical-and-misleading-fable-the-north-wind-and-the-sun/> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 10.00 WIB)

Kemudian, tibalah giliran si Matahari. Awalnya Matahari hanya bersinar hangat pada si pengembara. Pria itu segera membuka kancing mantelnya sehingga dia berjalan dengan mantel yang tersampir longgar pada pundaknya. Kemudian, Matahari bersinar terik dengan segenap pancaran panas tubuhnya. Dan si pengembara seketika melepas dan membuang mantelnya saat itu juga, dan melanjutkan perjalanan dengan langkah-langkah ringan dan perasaan lega.

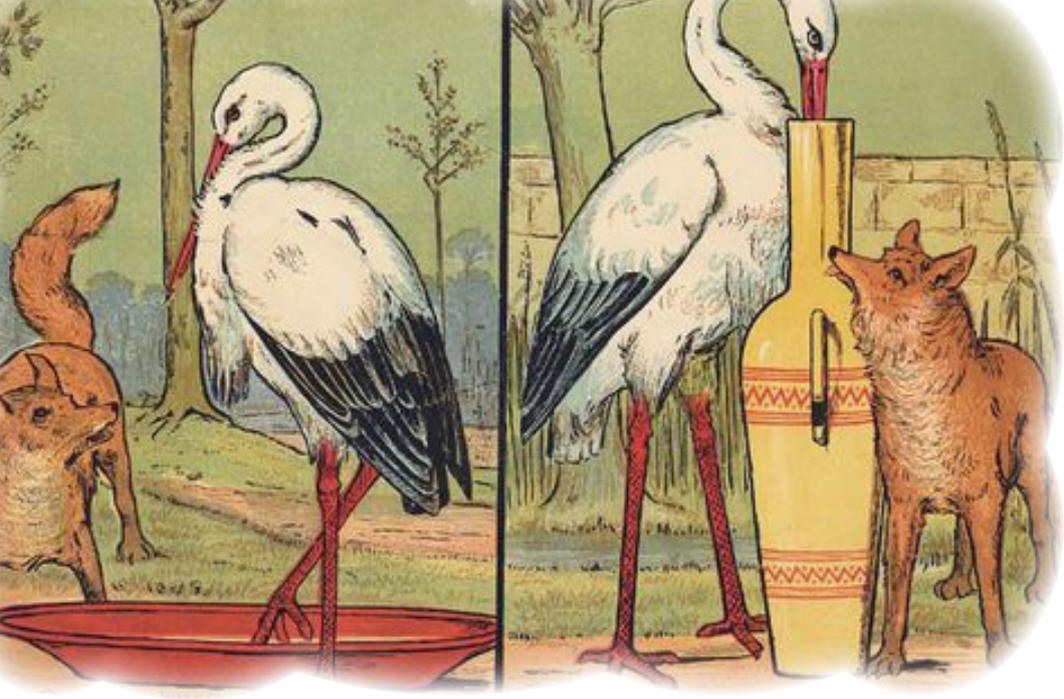
Nasehat:

Bujukan kadang lebih ampuh
ketimbang paksaan.

Rubah dan Burung Bangau

Seekor rubah mengundang seekor bangau untuk makan malam bersama. Hidangan yang disajikan berupa sup dalam sebuah piring datar dan lebar. Rubah menyantap sup itu dengan sangat nikmat, tetapi burung Bangau kesulitan saat berusaha menyantap sup kaldu berempah itu. Paruhnya yang panjang membuatnya kesulitan untuk menyedap kuah pada piring. Raut kesal pada wajahnya malah membuat di rubah semakin terhibur.

Tidak lama setelahnya, giliran burung bangau yang mengundang si rubah untuk acara makan malam. Di depan keduanya telah terhidang satu kendi sup dengan leher botol yang panjang dan sempit. Dengan mudah bangau itu memasukkan paruhnya ke dalam kendi, lalu menyedap sup itu.



Sumber gambar: <https://id.pinterest.com/pin/235383518002902593/>
(Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 15.00 WIB)

Sementara si bangau menikmati santap malamnya, si rubah hanya bisa duduk kelaparan dan tidak bisa berbuat apa-apa. Mustahil baginya bisa mengambil isi kendi yang sangat menggugah selera itu.

Nasehat:

Jangan suka mengusik orang lain kalau tidak mau diusik oleh orang lain.

Nona Pemerah Susu dan Embernya

Seorang putri petani baru saja selesai pemerah susu sapi-sapinya. Dia tengah berjalan kembali ke lumbung penyimpanan susu dengan menyunggi ember susu di kepalanya. Sambil berjalan, dia berbicara dengan dirinya sendiri.

“Susu dalam ember ini akan menjadi krim, yang akan kuolah menjadi mentega untuk kubawa dan kujual ke pasar. Dengan uang itu, aku akan membeli beberapa butir telur, dan telur-telur ini setelah menetas akan tumbuh menjadi ayam-ayam dan tidak lama kemudian aku akan memiliki sebuah peternakan ayam yang besar. Kemudian, aku akan menjual beberapa ayamku, dan dengan uang tersebut akan membeli sebuah gaun baru untuk diriku sendiri, yang akan kupakai saat mengunjungi pasar malam; dan para pemuda akan mengagumiku, lalu mereka akan berebutan untuk menjadi kekasihku, tetapi aku



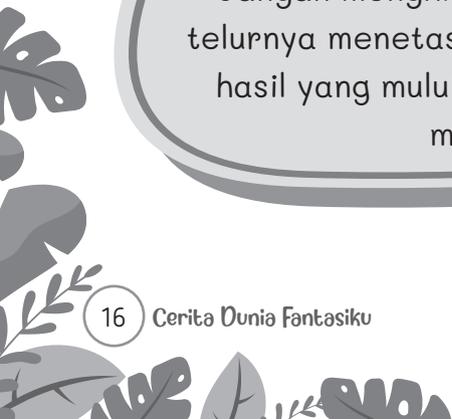
Sumber gambar: <https://id.pinterest.com/pin/922886148621009349/>
(Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 16.00 WIB)

harus mendongakkan kepala untuk menunjukkan harga diri dan tidak menanggapi bualan mereka.”

Lupa kalau dirinya sedang menyanggi sebuah ember, gadis itu melakukan seperti apa yang dikatakannya, dia mendongakkan kepalanya. Maka jatuhlah ember itu. Seluruh susu di dalam embernya pun tumpah. Semua bayangan indah di kepala gadis itu langsung menguap dalam sekejap.

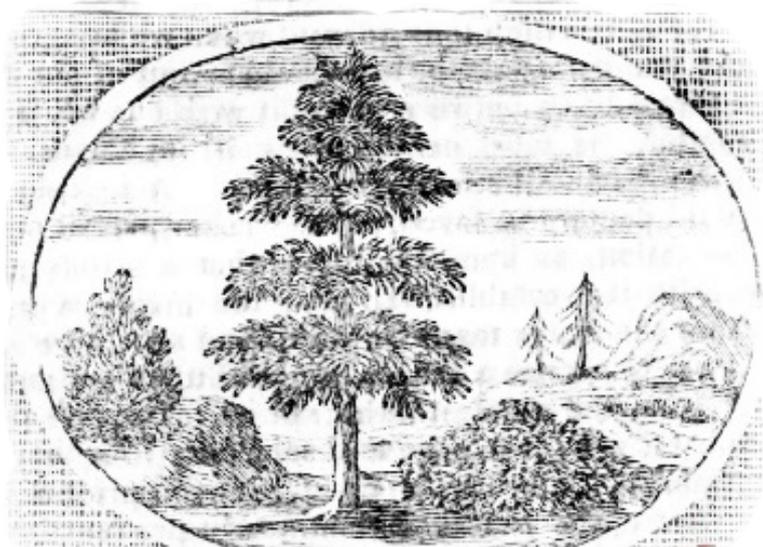
Nasehat:

Jangan menghitung ayammu sebelum telurnya menetas. Jangan membayangkan hasil yang muluk-muluk sebelum mulai mencoba.



Pohon Cemara dan Semak Berduri

Sebatang pohon cemara menyombongkan diri pada semak berduri. Dengan nada agak merendahkan, dia berkata,



<https://fablesfaesop.com/the-fir-tree-and-the-bramble.html> (Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 16.10 WIB)



“Kasihannya sekali dirimu, tidak ada gunanya sama sekali. Coba kau lihat diriku: aku memiliki banyak sekali kegunaan, terutama ketika manusia membangun rumah, mereka tidak bisa melakukannya tanpa diriku.”

Tapi si semak berduri menyahut, “Wah, bagus sekali; tapi kau tunggu saja sampai mereka datang dengan membawa kapak dan gergaji untuk menebangmu, dan saat itu kau akan berharap menjadi semak berduri dan bukannya sebatang pohon cemara.

Nasehat:

Lebih baik kecil tapi tak diganggu
ketimbang kaya raya tapi selalu dikejar-
kejar segunung kewajiban.

Pohon Ek dan Alang-Alang

Sebatang pohon ek yang tumbuh di pinggir sungai tercerabut sampai ke akar-akarnya. Angin ribut yang sangat kencang sehingga membuat pohon itu roboh dan terhempas ke aliran sungai. Pohon itu lalu tersangkut pada serumpun alang-alang yang tumbuh di tepian air. Bertanya si pohon kepada rumpun alang-alang.

“Bagaimana bisa kalian, tanaman yang sangat rapuh dan kurus, mampu bertahan dari ganasnya cuaca. Sementara diriku, dengan segenap keperkasaanku, malah tercerabut sampai ke akar dan terjungkal ke dalam sungai?”

“Dasar kau bodoh,” bunyi balasan mereka, “kau malah menentang melawan badai, yang terbukti lebih perkasa ketimbang dirimu; sementara kami merunduk dan berayun dalam setiap embusan angin, dan demikianlah badai itu lewat persis di atas kami tanpa menimbulkan kerusakan.”



Sumber gambar: https://fablessofaesop.com/wp-content/uploads/2013/11/i025_th_oak_reeds.jpg (Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 16.09 WIB)

Nasehat:

Mengikuti arus dan ke mana angin berembus adalah cara terbaik untuk bertahan dalam kehidupan. Dengan kata lain, jalani hidup dengan sebaik-baiknya ketimbang sibuk melawan takdir.

Bocah Gembala dan Serigala

Seorang bocah gembala hendak menggembala domba-dombanya di dekat sebuah perkampungan. Dia berpikir pasti bakal sangat menyenangkan bisa mengelabui penduduk dengan berpura-pura kalau seekor serigala sedang menyerang domba-dombanya. Jadi dia pun berteriak, “Serigala! Serigala!” dan ketika orang-orang berdatangan dengan berlari, dia menertawakan mereka karena begitu mudah terkecoh.

Dia melakukan keusilan seperti ini lebih dari sekali, dan berulang kali penduduk mendapati mereka telah kelabui karena sama sekali tidak ada serigala. Pada akhirnya, serigala itu benar-benar datang. Si Bocah pun berteriak, “Serigala! Serigala!” selantang yang dia bisa.



Sumber gambar: https://www.kids-pages.com/folders/stories/Aesops_Fables/page9.htm (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 14.05 WIB)

Tetapi orang-orang yang sudah biasa dikelabuhinya sama sekali tidak mengubris teriakan minta tolongnya. Dan begitulah, Serigala itu bisa berjalan dengan bebas. Hewan itu memangsa domba-domba itu dengan santai tanpa takut diburu penduduk. Sementara si anak tukang bohong harus kehilangan domba-dombanya.

Nasehat:

Seorang pembohong tidak dapat dipercaya meskipun dia mengatakan yang sebenarnya.

Petani dan Putra-Putranya

Sebelum wafat, seorang petani hendak memberitahu anak-anaknya tentang sebuah rahasia besar. Dia merasa waktunya di dunia sudah tidak lama lagi. Dia pun mengumpulkan putra-putranya di sekelilingnya lalu berkata:

“Putra-putraku, sebentar lagi aku akan mati; aku ingin kalian tahu, bahwa, di kebun anggur ada sebuah harta karun. Galilah maka kalian akan menemukannya.”

Tidak berapa lama setelah ayah mereka meninggal, putra-putranya mengambil sekop dan membolak-balik tanah di kebun anggur. Mereka menyekop dan mencangkulnya berulang-ulang untuk mencari harta karun yang menurut perkiraan mereka terpendam di sana.

Sayangnya, mereka tidak menemukan harta karun sedikit pun. Ladang anggur itu tidak berisi apa pun kecuali tanah.



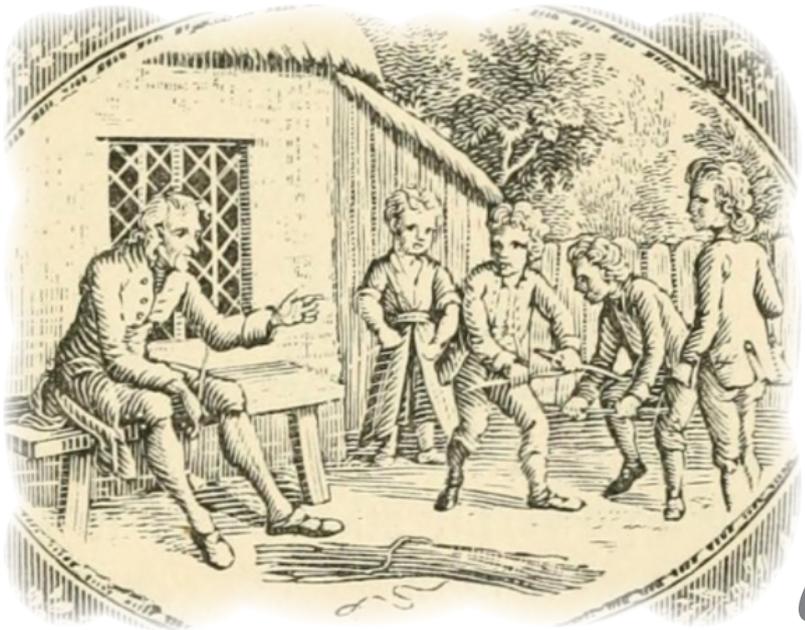
Sumber gambar: https://en.wikipedia.org/wiki/The_Farmer_and_his_Sons#/media/File:Steinhowel_Farmer_and_his_sons.jpg (Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 16.14 WIB)

Namun, tanah di kebun itu menjadi gembur setelah digali bolak-balik erulang kali oleh ketiga anak di petani. Tanaman anggur di sana pun tumbuh subur dan menghasilkan panen melimpah. Anggur yang mereka panen begitu banyak dan berkualitas bagus. Belum pernah mereka mendapatkan panen anggur dalam jumlah sebanyak itu sebelumnya.

Nasehat:

Kerja keras dan ketekunan adalah harta karun sejati bagi setiap manusia.

Seorang Ayah dan Putra-Putranya



Sumber gambar: <http://aesopsbooks.blogspot.com/2017/06/a-father-and-his-sons.html> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 10.14 WIB)



Seorang pria memiliki beberapa anak laki-laki yang selalu berkelahi satu sama lain. Meskipun sudah berusaha semampunya, dia tidak berhasil membuat anak-anaknya hidup rukun. Karena itu, dia memutuskan untuk menyadarkan anak-anaknya dengan cara berikut. Setelah mengikat beberapa batang kayu, pria itu menyuruh anak-anaknya untuk mematahkan seikat kayu itu dengan kaki mereka. Semua anaknya mencoba dan tak satu pun yang berhasil.

Pria itu kemudian membuka ikatan kayu, dan memberikan kepada masing-masing anak satu batang kayu, yang dengan mudah mereka patahkan. "Begitulah putra-putraku," kata sang ayah, "jika bersatu kalian akan sulit dikalahkan oleh musuh-musuh kalian, tapi jika kalian saling berkelahi dan bercerai berai, kelemahan kalian akan dimanfaatkan oleh para musuh yang menyerang."

Nasehat:

Bersatu kita teguh.
Bercerai kita runtuh.

Kisah Sebuah Pelita



Sumber gambar: <https://pixabay.com/vectors/oil-lamps-genie-old-small-lamp-294331/> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 14.21 WIB)

Sebuah pelita, penuh terisi dengan minyak, menyala dengan cahaya yang terang dan stabil. Kesombongan membuatnya membual bahwa dirinya bisa bersinar lebih terang dibandingkan



matahari. Saat itu juga, mendadak angin kecil berembus dan memadamkan nyala apinya. Seseorang mengambil korek api dan menyalakan kembali pelita tersebut. Ia sambil berkata, "Kau ini tidak usah membual, cukup usahakan agar apimu terus menyala saja, jangan berharap menandingi matahari. Kau tahu kenapa? Karena bintang-bintang tidak pernah harus dinyalakan ulang seperti yang barusan kau alami."

Nasehat:

Ketidaktahuan dapat memunculkan
rasa sombong.

Katak Pembual



Sumber gambar: <http://www.cartoonaday.com/fox-on-a-log-with-a-frog/>
(Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 10.14 WIB)



Pada zaman dulu kala, seekor katak baru pulang dari rumahnya di rawa-rawa. Dia mengaku kepada semua orang bahwa dia adalah memiliki ilmu penyembuhan yang ampuh. Konon dia pandai meracik obat dan bisa menyembuhkan beragam penyakit. Berbagai binatang pun segera mengerumuninya.

Di antara kerumunan binatang itu, ada seekor Rubah yang cerdas. Ia memutuskan untuk menguji si Katak. Benarkah Katak itu bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Ia pun bertanya:

“Apa benar kau ini seorang penyembuh!”

“Benar, aku ini sang penyembuh.”

“Tapi, bagaimana bisa kau bisa menyembuhkan orang lain padahal kau sendiri bahkan tidak bisa menyembuhkan kedua lenganmu yang lunglai dan kulitmu yang berbercak-bercak serta keriput?”

Nasehat:

Obatilah dirimu sendiri dulu sebelum mengobati orang lain. Perbaiki dulu kekuranganmu sendiri sebelum kau menomentari kekurangan orang lain.

Bocah dan Rumput Jelatang



Sumber Gambar: <https://www.subjectcoach.com/freekidsstories/aesop/read/the-boy-the-nettle> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 14.29 WIB)



Seorang bocah sedang memetik buah-buah beri di sekitar pagar ketika tangannya tersengat daun jelatang. Tanaman itu memang bisa menyebabkan rasa gatal jika kulit terkena daunnya. Semakin digaruk, rasa gatalnya akan semakin menjadi-jadi.

Tidak tahan dengan sengatan rasa sakitnya, bocah itu berlari untuk mengadu kepada ibunya. Di antara sedu sedan tangisnya dia berkata, "Padahal tadi aku hanya menyentuhnya sedikit, Bu."

"Karena itulah kau jadi tersengat, putraku," kata wanita itu, "seandainya kau menggengamnya erat-erat lalu mencabutnya, paling tidak rumput itu tidak akan sempat melukaimu."

Nasehat:

Menghilangkan sumber ancaman jauh lebih mudah daripada terus berusaha menghindarinya.

Petani dan Pohon Apel



https://www.freepik.com/premium-vector/little-farmer-boy-farm-with-apple-basket-apple-tree-vector-illustration_17819991.htm (Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 14.29 WIB)

Seorang petani memiliki sebatang pohon apel yang tumbuh subur di kebunnya. Pohon itu sama sekali tidak berbuah tetapi daunnya sangat rindang. Beberapa ekor burung gagak



dan belalang menjadikan pohon itu tempat berlindung dari panasnya terik matahari. Binatang-binatang itu sering ditemukan tengah duduk dan bertengger di dahan-dahannya.

Kecewa karena tidak menghasilkan buah, si petani memutuskan untuk menebang pohon apel itu. Dia pun mengambil dan mengasah kapaknya. Ketika para gagak dan belalang melihat apa yang hendak dilakukan pria itu, mereka memohon belas kasihnya dan berkata kepadanya, “Jika kau menebang pohon ini maka kami tidak punya mencari tempat perlindungan lagi. Kau juga tidak akan bisa mendengarkan suara merdu kami yang menyemarakkan tamanmu.”

Si petani menolak mendengarkan mereka dan bersiap untuk menebang pohon itu. Setelah beberapa kali menghantamkan kapaknya, baru ketahuan kalau pohon itu ternyata berlubang di dalam batangnya. Lubang itu berisi sebuah sarang lebah yang menyimpan cadangan madu yang banyak sekali. Gembira dengan temuannya, dia melemparkan kapaknya dan berkata, “Pohon tua ini sungguh sangat berharga.”

Nasehat:

Manusia menilai segala sesuatu berdasarkan untung dan rugi. Jika menguntungkan buatnya, dia akan mempertahankannya. Jika tidak, dia akan membuangnya.

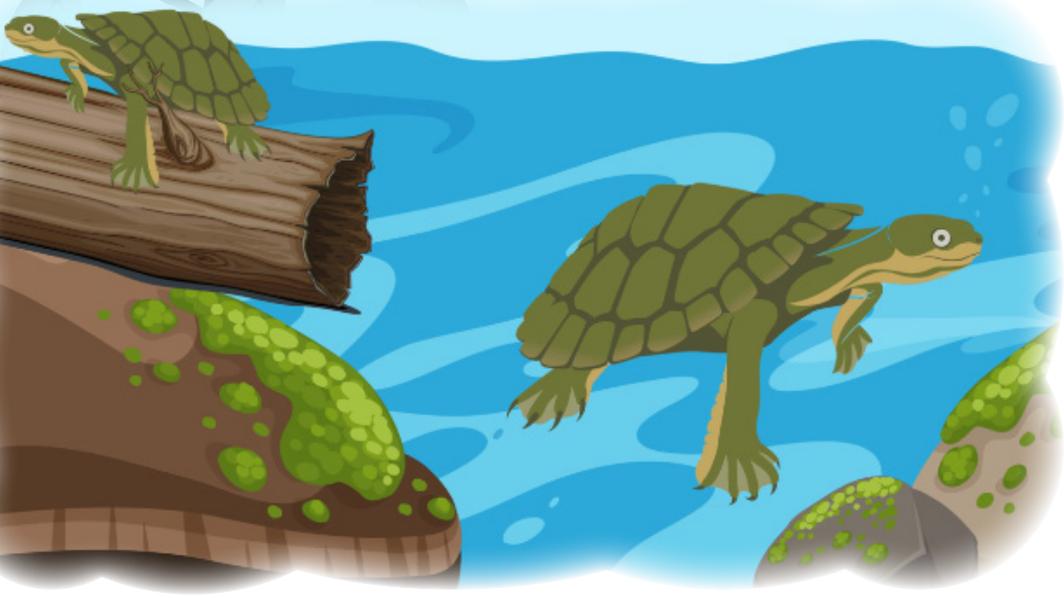
Bagaimana Kura-Kura Mendapatkan Tempurungnya

Dewa Jupiter hendak menikah dengan calon istrinya. Untuk merayakan pernikahannya itu, dia mengundang seluruh bangsa binatang dalam sebuah jamuan makan. Semua binatang hadir kecuali si Kura-Kura. Binatang itu tidak kunjung muncul sampai pesta jamuan makan selesai. Dewa Jupiter pun bertanya-tanya.

Ketika suatu hari dia melihat si Kura-Kura, Jupiter bertanya kenapa dia tidak hadir dalam jamuan.

“Saya tidak ingin pergi ke luar rumah,” kata si Kura-Kura; “karena tidak ada tempat senyaman rumah.”

Jupiter begitu murka mendengar jawaban tersebut sehingga dia menitahkan bahwa sejak saat itu hingga seterusnya, Kura-



<https://www.adventuresatyourplace.com.au/turtles-in-our-rivers/> (Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 16.29 WIB)

Kura akan terus-menerus mengotong rumahnya sendiri di punggungnya. Kura-kura juga tidak akan pernah bisa keluar dari rumahnya itu, bahkan seandainya dia menginginkannya.

Nasehat:

Berhati-hatilah dengan keinginanmu.
Jangan sampai keinginanmu itu melukai
atau merugikan orang lain.

Dua Karung



Sumber gambar: <http://aesopsbooks.blogspot.com/2017/07/the-two-bags.html> (Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 16.29 WIB)



Setiap manusia membawa dua karung bersamanya, satu dibopong di depan, satu lagi digendong di belakang. Kedua karung itu penuh terisi oleh kesalahan.

Karung yang ada di depan berisi kesalahan yang dilakukan orang lain, sementara yang belakang berisi kesalahannya sendiri.

Demikianlah mengapa manusia tidak bisa melihat kesalahannya sendiri, tetapi dia tidak pernah gagal untuk melihat kesalahan orang lain.

Nasehat:

Kita cenderung lebih senang melihat kesalahan orang lain tetapi sering lupa melihat kesalahan kita sendiri.

Bocah dan Buah Kenari



Sumber gambar: <https://toonclips.com/design/574>
(Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 19.25 WIB)



Seorang bocah memasukkan tangannya dalam sebuah jambangan berisi kacang kenari. Ia mencoba meraup sebanyak mungkin kenari yang bisa dipegang olehnya. Tapi, ketika dia hendak menarik tangannya keluar, tangannya tersangkut tidak bisa keluar. Leher jambangan itu terlalu sempit sehingga tidak bisa dilewati tangan yang menggenggam biji kenari yang terlalu banyak.

Bocah itu pun menangis karena tidak mau kehilangan kenari-kenarinya sekaligus kebingungan karena tangannya tersangkut. Seorang yang kebetulan lewat di sekitar situ melihat apa yang terjadi dan berkata kepadanya, "Nah Nak, jangan jadi orang yang serakah. Cukup ambil separuh dari yang kau pegang itu, maka kau akan bisa mengeluarkan tanganmu tanpa kesulitan."

Nasehat:

Jangan menjadi orang yang rakus.
Jangan mencoba melakukan semuanya
sekaligus.

Pohon Zaitun dan Pohon Ara



<https://www.123rf.com/free-images?r=d> (Diakses pada 14 Januari 2023
pukul 20.05 WIB)



Sebatang pohon zaitun mengejek sebatang pohon ara yang daun-daunnya selalu rontok pada musim-musim tertentu setiap tahunnya. “Kau ini lemah sekali”, kata si Zaitun, “daun-daunmu selalu rontok setiap musim gugur, dan menjadi pohon yang gundul sampai musim semi; sementara diriku, seperti yang bisa kau lihat sendiri, tetap hijau dan rimbun sepanjang tahun.”

Tidak berapa lama kemudian, turunlah hujan salju yang sangat lebat. Salju bertumpuk di atas dedaunan pohon zaitun sehingga pohon itu melengkung. Karena menahan beban berat, akhirnya batangnya patah dan pohon zaitun itu pun ambruk.

Sementara itu, serpihan salju bisa lewat tanpa halangan di sela-sela dahan pohon ara yang gundul. Pohon itu pun tetap bertahan dan berbuah sampai bertahun-tahun kemudian.

Nasehat:

Kelemahan seseorang kadang kala adalah kelebihan atau bakat tersembunyi.

Manusia dan Singa



Sumber gambar: <https://childhood-stories.com/english/the-man-and-the-lion-aesops-fable/> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 09.05 WIB)



Seorang manusia dan seekor singa bepergian bersama dalam sebuah perjalanan, dan dalam satu obrolan keduanya mulai membanggakan kecakapan masing-masing. Yang satu merasa lebih superior ketimbang yang lainnya dalam hal kekuatan dan keberanian. Perdebatan keduanya semakin memanas ketika mereka sampai di sebuah perempatan yang dihiasi dengan monumen patung seorang manusia yang berhasil menundukkan seekor singa.

“Lihatlah!” seru si manusia dengan nada kemenangan. “lihatlah itu! Bukankah patung itu menjadi bukti bahwa kami lebih kuat daripada singa?”

“Tidak secepat itu, Sobatku,” sahut si Singa: “Itu kan menurut pandanganmu. Jika kami, bangsa Singa, bisa membuat patung, kuyakinkan dirimu bahwa kau akan melihat bahwa manusia ada di posisi yang ditaklukkan pada sebagian besar patung yang kami buat.”

Nasehat:

Selalu ada dua sisi dari setiap peristiwa.

Pengelana dan Anjingnya



<https://www.metmuseum.org/art/collection/search/357115> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 20.18 WIB)



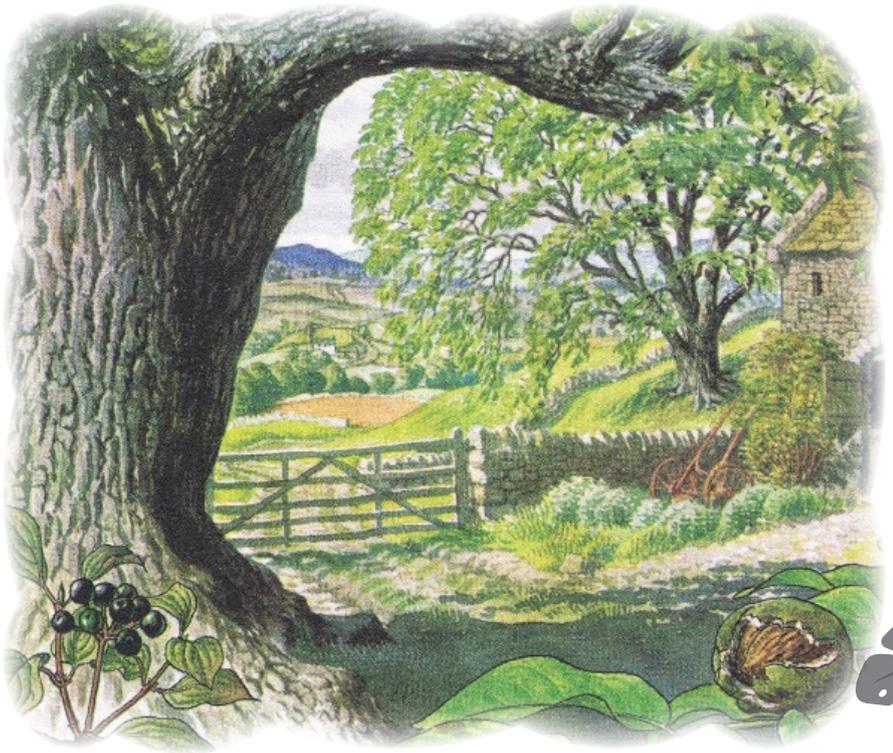
Seorang pengelana hendak memulai sebuah perjalanan dan berkata kepada Anjingnya yang sedang asyik tidur-tiduran di depan pintu. “Ayo, mengapa kau malah malas-malasan? Bangun dan bersiaplah. Aku bermaksud mengajakmu.”

Tetapi si Anjing hanya mengoyang-goyangkan ekornya dan dengan lirih berkata, “Saya sudah siap dari tadi, Tuan; Andalah yang dari tadi saya tunggu.”

Nasehat:

Sering kali, apa yang kita anggap benar ternyata malah keliru.

Kisah Pohon Kenari



Sumber gambar: <https://www.magzter.com/stories/Entertainment/Country-Life-UK/The-Tall-Tale-Of-The-Walnut-Tree> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 08.18 WIB)



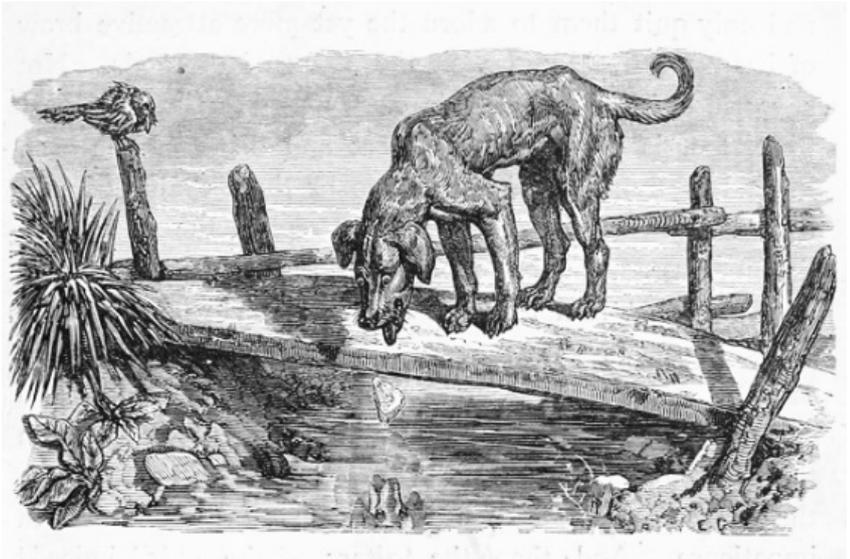
Sebatang pohon kenari tumbuh di tepi jalan dan setiap tahun pohon itu berbuah sangat lebat. Setiap orang yang lewat selalu melempari dahan-dahannya dengan potongan kayu dan batu agar buah-buah kenarinya jatuh. Si pohon merasa sangat tersiksa dengan perlakuan ini.

“Sungguh menyakitkan,” ratapnya, “mereka yang menikmati buah-buahku tapi mereka juga yang melempari dan memukuli dahan dan buahku.”

Nasehat:

Betapa sering kita hanya mengambil manfaatnya tapi tidak mau merawat dan memelihara.

Anjing dan Pantulan Dirinya di Air



Sumber gambar: <https://fablesfaesop.com/the-dog-and-the-shadow.html>
(Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 20.25 WIB)



Sseekor anjing tengah melintasi sebuah jembatan papan yang melintang di atas kali sambil membawa sepotong daging di mulutnya ketika tanpa sengaja dia melihat pantulan dirinya pada permukaan air. Dia mengira itu adalah anjing lain yang membawa potongan daging yang berukuran dua kali lebih besar.

Dia pun melepaskan daging yang dibawanya dan langsung menerkam anjing lain itu untuk merebut daging miliknya yang lebih besar. Tapi, tentu saja, dia malah tidak mendapatkan keduanya. Itu karena daging tadi hanyalah pantulan dari daging yang dibawanya sendiri.

Sementara daging yang tadi aman di mulutnya kini malah hanyut terbawa arus sungai. Karena terbujuk oleh keserakahannya sendiri, anjing itu malah kehilangan apa yang sudah dimilikinya.

Nasehat:

Sikap serakah hanya akan menghasilkan keburukan. Lebih baik mensyukuri apa yang sudah kita miliki ketimbang terus merasa iri dengan apa-apa yang belum atau tidak kita miliki.

Manusia dan Berhala Kayu



Sumber gambar: http://aesopsbooks.blogspot.com/2017/06/the-man-and-wooden-god_13.html (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 20.32 WIB)



Seorang pria miskin memiliki sebongkah patung berhala terbuat dari kayu. Dia terus menyembah dan memuja patung itu setiap hari untuk memohon diberikan kekayaan. Dia telah melakukan persembahan ini begitu lama, tetapi dirinya tetap saja miskin seperti sebelumnya.

Sampai suatu hari, dia merasa muak dengan patung kayu tersebut dan dengan segenap kekuatan dihantamkannya patung tersebut ke tembok. Akibat kuatnya benturan, patung kayu itu terbelah menjadi dua pada bagian kepalanya dan dari dalamnya mengelinding sejumlah koin emas.

Orang itu lalu mengumpulkan seluruh uang emas itu dengan rakus, sambil berkata, "Dasar kau penipu tua! Dulu ketika aku memujamu, kau tidak pernah memberiku apa-apa; tetapi begitu aku mencampakkan dan menghancurkanmu, kau malah menjadikanku orang kaya!"

Nasehat:

Jangan meminta atau memohon kepada berhala. Memohonlah hanya kepada Tuhan yang Maha Esa

Hercules dan Kusir Kereta



Sumber gambar: <https://www.columbiapoet.org/poems/hercules-and-the-wagoner/> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 10.32 WIB)

Seorang kusir pedati angkutan barang tengah memandu kewanannya melewati sebuah jalan berlumpur. Mereka membawa pedati sarat muatan di belakang mereka. Akibat beratnya beban, roda-roda pedati itu terperosok terlalu dalam



pada lumpur. Pedati pun tidak mau bergerak meskipun kuda-kuda penarik telah mengerahkan segenap tenaganya.

Sambil berdiri tanpa daya melihat keretanya yang terjebak lumpur, dengan lantang dia menyeru berkali-kali kepada Herkules. Dia memohon pertolongan Hercules agar mau membantu mengeluarkan kereta kudanya yang terjebak lumpur.

Sang Hercules pun menjelma, dan berkata kepadanya, "Tempelkan bahu mu ke roda, Manusia, dan hela kuda-kudamu, dan setelah itu baru kau boleh memohon bantuan dari Herkules. Jika kau tidak mau berusaha sedikit pun untuk menolong dirimu sendiri, kau tidak bisa mengharap Herkules atau siapa pun untuk datang membantumu."

Nasehat:

Tuhan menolong mereka yang menolong dirinya sendiri. Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang sebelum orang itu berjuang untuk mengubah nasibnya.

Singa Betina dan Rubah Betina



Sumber gambar: <https://fablesfaesop.com/the-lioness.html>
(Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 10.37 WIB)



Sseekor Singa Betina dan Rubah Betina sedang mengobrol tentang anak-anaknya. Seperti yang biasa dilakukan setiap ibu, masing-masing akan saling membanggakan anak-anaknya. Mereka akan berkata betapa sehat dan gagah anak-anaknya, juga betapa indah corak bulu di tubuhnya, dan betapa mereka adalah cerminan dari orang tuanya.

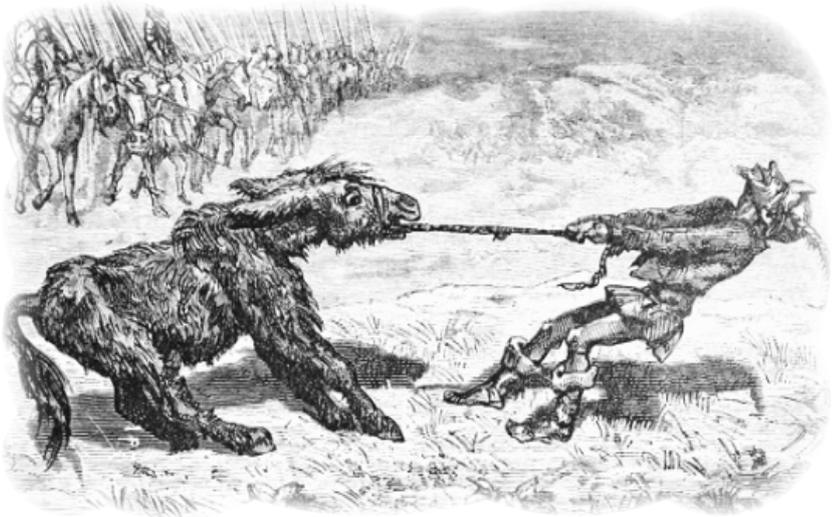
“Rubah-rubah kecilku yang lucu adalah hiburan yang menyenangkan,” kata si Rubah; dan kemudian dia menambahkan, dengan nada agak menghina, “Tapi, kulihat kau tidak pernah memiliki lebih dari satu anak. Kasihan sekali!”

“Memang tidak,” sahut si Singa Betina dengan nada muram, “tapi yang satu itu adalah singa.”

Nasehat:

Hal yang lebih penting adalah kualitas, bukan kuantitas. Satu tetapi jago jauh lebih baik daripada banyak tetapi pecundang.

Keledai dan Petani Tua



<https://fablesfaesop.com/the-ass-and-the-old-shepherd.html>
(Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 10.39 WIB)



Seorang petani tua sedang duduk di padang rumput. Ia tengah mengawasi keledai miliknya yang tengah merumput tidak jauh dari tempatnya duduk. Mendadak, terlihat sekelompok gerombolan pasukan bersenjata yang diam-diam bergerak mendekat. Petani itu langsung terlonjak bangun dan membujuk agar si keledai ikut kabur dengannya secepat mungkin, “Atau kalau tidak, kita berdua akan ditangkap oleh musuh.”

Tapi si keledai hanya menoleh ke kiri dan ke kanan dengan malas seraya menjawab, “Kalau tertangkap, apa menurutmu mereka akan menyuruhku membawa beban yang lebih berat ketimbang yang kubawa saat ini?”

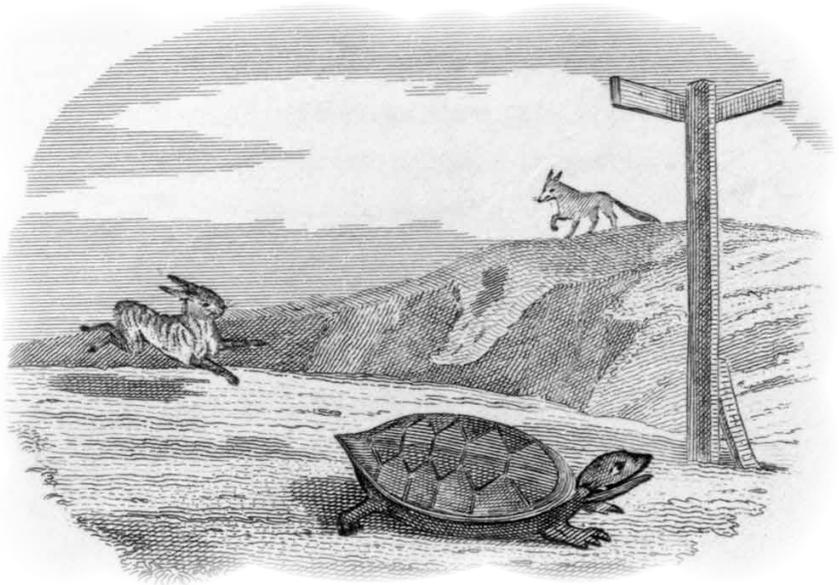
“Tidak,” kata Tuannya.

“Oh, kalau begitu,” kata si Keledai, “Aku tidak keberatan kalau mereka membawaku, tidak ada bedanya juga buatku.”

Nasehat:

Pergantian kekuasaan hanya mengubah siapa yang berkuasa, tapi tidak nasib rakyatnya.

Kelinci dan Kura-kura



Sumber gambar: <https://fablesfaesop.com/the-hare-and-the-tortoise.html>
(Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 10.40 WIB)

Suatu hari seekor kelinci mengejek seekor kura-kura karena gerakannya yang sangat lambat. "Tunggu sebentar," balas



si Kura-kura; “Aku akan menantangmu berlomba lari, dan aku berani bertaruh aku pasti menang.”

“Oh, baiklah,” sahut si Kelinci, yang menertawakan gagasan tersebut, “ayo kita coba dan lihat hasilnya,” dan segera disepakati bahwa Rubah yang akan menentukan jalur perlombaan sekaligus menjadi jurinya.

Ketika tiba waktunya perlombaan, keduanya memulai secara bersamaan di garis awal. Kelinci segera melesat jauh meninggalkan kura-kura sehingga dia berpikir tidak apa-apa untuk beristirahat sebentar. Jadi dia memutuskan untuk berbaring sejenak. Sayangnya, kelinci langsung tertidur pulas.

Sementara itu, si Kura-kura tetap merayap dengan lamban. Meski lambat, akhirnya dia berhasil mencapai garis akhir. Sementara itu, si Kelinci yang kaget terbangun dari tidurnya dan langsung melompat secepat yang dia bisa menuju garis akhir. Tetapi dia sudah terlambat. Kura-kura telah memenangkan perlombaan karena dia terus bergerak walau lambat.

Nasehat:

Biar lambat asal terus bergerak. Kunci mencapai tujuan atau mendapatkan keinginan adalah terus berusaha walau sedikit demi sedikit.

Semut dan Belalang Sembah



Sumber gambar: <https://read.gov/aesop/052.html>
(Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 21.07 WIB)



Suatu hari yang cerah di musim dingin, para semut sedang mengeringkan biji-bijian yang mereka kumpulkan saat musim panas. Seekor belalang sembah, yang menderita karena kelaparan, lewat dan memohon dengan mengiba agar diberi sedikit makanan. Semut bertanya kepadanya, “Kenapa kau tidak menyimpan cadangan makanan saat musim.panas?”

Dia menyahut, “Aku tidak punya waktu untuk melakukannya. Aku melewatkan hari demi hari dengan bernyanyi.”

Para semut pun menyahut dengan nada mengejek: “Jika kau bisa terus bernyanyi sepanjang musim panas, kau harusnya sanggup menari tanpa sarapan di tempat tidur saat musim dingin.”

Nasehat:

Lebih baik bersiap
sebelum terlambat.

Rubah dan Semak Berduri



Sumber gambar: <http://aesopsbooks.blogspot.com/2017/11/the-fox-and-bramble.html> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 22.30 WIB)



Dalam perjalanannya melewati bagian atas pagar, seekor Rubah terpeleset. Ia sontak berpegangan pada sebatang semak berduri agar tidak terjatuh. Akibatnya, badannya tergores-gores sampai berdarah karena tertusuk duri tanaman.

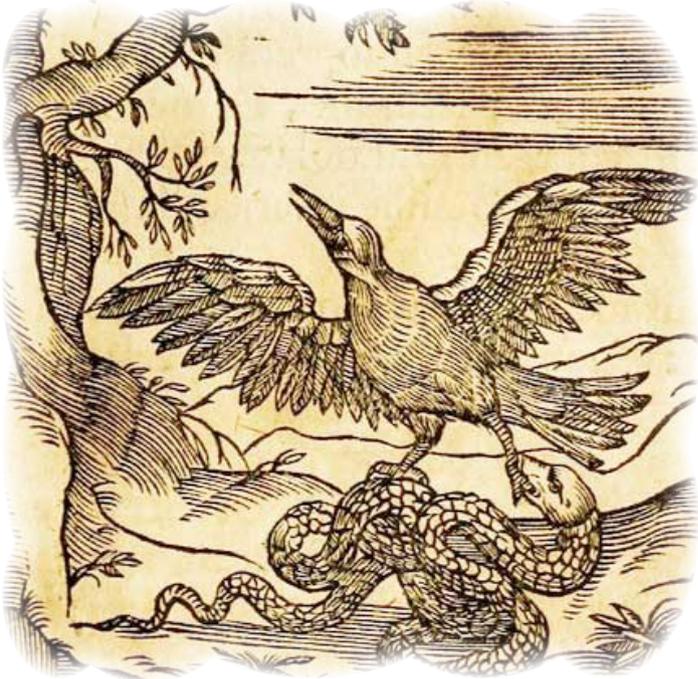
Dengan nada jengkel dia menyumpahi semak berduri, "Aku mengharapkan pertolongan darimu, tapi kau malah memperlakukan aku seperti ini! Lebih baik aku terjatuh saja dari pagar ketimbang harus mendapatkan luka-luka begini."

Si Semak-semak menyelanya dan membalas, "Kau ini pasti sudah tidak waras, kawan. Kenapa kau malah berpegangan kepadaku sementara tubuhku sendiri penuh duri?"

Nasehat:

Seringkali kita terlalu cepat menyalahkan orang lain dan lupa untuk menyadari kesalahan diri sendiri.

Ular dan Burung Elang



Sumber gambar: <http://sacompassion.net/the-eagle-and-the-serpent/>
(Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 22.30 WIB)



Sseekor ulang menyambar seekor ular dan mencengkramnya menggunakan cakarnya bermaksud untuk membawanya terbang dan memangsanya. Tetapi ular itu terlalu gesit untuknya dan seketika membelit tubuh burung tersebut dan berlangsunglah pertarungan hidup-mati di antara keduanya. Seorang warga desa yang menyaksikan pertarungan tersebut datang untuk membantu si burung Elang, dan dia berhasil melepaskan burung itu dari lilitan si ular sehingga elang berhasil kabur.

Untuk membalas dendam, si ular meludahkan bisa ke dalam wadah minum pria itu. Kegerahan karena upayanya barusan, si pria bermaksud menghilangkan dahaganya dengan meminum air dari wadah bekal yang dibawanya. Saat itulah si elang datang dan menjatuhkan wadah air itu dari tangannya sehingga isinya tumpah di tanah.

Nasehat:

Perbuatan baik akan dibalas dengan perbuatan baik juga.

Para Pengelana dan Pohon Berangan



Sumber gambar: <https://fablesofaesop.com/the-travelers-and-the-plane-tree.html> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 22.47 WIB)



Dua orang pengembara sedang berjalan di sepanjang jalan yang kering kerontang dan berdebu di bawah teriknya matahari musim panas. Akhirnya, sampailah keduanya di sebatang pohon berangan. Dengan gembira, keduanya lalu menuju ke bawah naungan pohon tersebut untuk berlindung dari teriknya sinar matahari.

Pohon berangan itu sangat rindang. Daunnya rimbun dan cabang-cabangnya menyebar. Udara di bawah pohon terasa begitu sejuk.

Sambil beristirahat, salah satu dari mereka memandang ke atas dan berkata kepada temannya:

“Dasar pohon berangan yang tidak berguna !”

“Kenapa?” Sahut teman seperjalanannya.

“Pohon ini hanya punya daun tapi tidak menghasilkan buah. Sama sekali tidak ada gunanya bagi manusia.”

Mendengar ucapan ngawur itu, Pohon Berangan pun marah dan berkata:

“Sungguh kau ini makhluk yang tidak tahu berterima kasih!” teriaknya. “Kau datang dan berlindung dari terik matahari di bawah daun-daunku. Tapi, sambil menikmati sejuknya naungan dedaunanku, kau malah menghinaku dan menyebutku tidak berguna!”



Nasehat:

Banyak orang yang hanya bisa meminta tapi tidak tahu berterima kasih.

Kisah Seorang Pengamat Bintang

Pernah ada seorang ahli perbintangan yang memiliki kebiasaan keluar di malam hari untuk mengamati bintang-bintang. Pada suatu malam, ia sedang berjalan-jalan di luar gerbang kota. Padangannya ditunjukkan ke atas. Ia menatap ke langit dengan sepenuh perhatian.



Sumber gambar: <https://read.gov/aesop/100.html> (Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 23.10 WIB)



Begitu fokusnya dia mengamati langit sampai-sampai dia lupa melihat ke mana arahnya berjalan. Tanpa sadar dia melangkah keluar jalur dan mendekati sebuah sumur tua. Pria itu pun jatuh terperosok ke dalam sumur yang kering. Sumur itu tidak terlalu dalam tetapi sekujur tubuh si pengamat bintang terasa sakit semua.

Sambil tergeletak dan mengerang, dia berteriak untuk meminta pertolongan. Teriakannya terdengar oleh beberapa orang yang lewat. Mereka pun menghampiri tepian sumur dan melonggok ke bawah.

“Bagaimana Anda bisa jatuh ke dalam situ?” tanya salah satu orang itu.

“Aku sedang berjalan sambil mengamati bintang-bintang di langit ketika tiba-tiba aku terperosok ke dalam sini.” Sahut si ahli bintang.

“Jadi maksudmu kau begitu serius memperhatikan yang di atas sampai lupa memperhatikan yang di bawah? Kalau seperti itu, memang sudah sepantasnya kau terjatuh ke dalam sumur,” jawa salah satu penolongnya.

Nasehat:

Jangan terus-menerus melihat ke atas atau kepada orang yang lebih tinggi, lebih kaya, lebih berkuasa, lebih beruntung, lebih hebat dari kita. Kita juga harus melihat ke bawah agar tahu kemana arah kita hendak melangkah.

Asal Usul Semut



Sumber gambar: <https://fablesofaesop.com/an-ant-formerly-a-man.html>
(Diakses pada 15 Januari 2023 pukul 12.30 WIB)

Konon, bangsa semut adalah bangsa manusia juga. Mereka mencari nafkah dengan mengolah tanah tetapi selalu tidak puas dengan hasil panen mereka sendiri. Pandangan mereka selalu tertuju kepada tanaman dan buah-buahan milik tetangga mereka. Mereka selalu iri dan selalu merasa kurang dengan apa yang sudah mereka dapatkan.



Mereka pun selalu mencoba untuk mencuri dan mengambil hasil panen oran lain. Setiap ada kesempatan, mereka akan mengambil buah dan makanan milik orang lain tanpa sepengetahuan si pemilik. Makanan itu kemudian mereka tambahkan ke dalam simpanan makanan mereka sendiri.

Ketamakan mereka membuat Raja Dewa marah. Dia pun menguah mengubah manusia-manusia tamak itu menjadi bangsa Semut. Tetapi, meskipun bentuk mereka berubah, sifat mereka tetap sama. Semut tetap menjadi makhluk yang suka mencuri dan mengambil makanan orang lain.

Maka, demikianlah asal muasal bangsa samut. Sampai sekarang, semut-semut itu gemar sekali pergi ke ladang jagung untuk mengumpulkan hasil kerja orang lain. Mereka lalu akan untuk digunakan sendiri.

Nasehat:

Watak atau karakter yang jelek akan tetap melekat meskipun seseorang berganti baju atau berpindah tempat tinggal.



Daftar Pustaka

Aesop. 2021. *Dongeng-Dongeng Aesop*. Jakarta: Guava.

V. S. Vernon Jones (Penerjemah). 1912. *ÆSOP'S Fables*. Produced by Suzanne Shell, Greg Chapman and the Online Distributed Proofreading Team di situs Guttenberg.org.



Jl. Merpati, Karangmojo
Wedomartani, Sleman, DIY.